Analisis Kasus PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) dengan Teori Dasar Fraud

ORIGINALITY REPORT

21%	20%	9%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stieyapan.ac.id Internet Source	2%
2	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	2%
3	www.liputan6.com Internet Source	2%
4	www.cnnindonesia.com Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	jurnal.utu.ac.id Internet Source	1%
7	aaji.or.id Internet Source	1%
8	rivankurniawan.com Internet Source	1%
9	library.gunadarma.ac.id Internet Source	1%

Analisis Kasus PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) dengan Teori Dasar Fraud

by Natalis Christian

Submission date: 14-Oct-2022 10:14AM (UTC+0700)
Submission ID: 1924905839
File name: 2022_Mei_22_-_Analisis_Kasus_PT._Asuransi_Jiwasraya.pdf (696.66K)
Word count: 3602
Character count: 22999

JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)
Vol. 6 No. 2, 2022

ANALISIS KASUS PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DENGAN TEORI DASAR *FRAUD*

Natalis Christian[1*]; Lenny Julyanti[2]
Universitas Internasional Batam, Kota Batam[1,2]
Email : natalis.christian@uib.ac.id[1]; 1942002.lenny@uib.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti salah satu kasus manipulasi laporan keuangan atau kecurangan yang pernah terjadi di Indonesia, yaitu PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menghasilkan data dan/atau hasil secara deskriptif yang dimana berupa kata-kata secara tertulis atau dalam bentuk lisan dari yang diamatinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) terbukti melakukan kecurangan dengan memenuhi beberapa aspek seperti kategori kecurangan, hasil analisis dari lokasi geografis atau industri terjadinya kecurangan, profil korban dan pelaku kecurangan, motivasi dari pelaku kecurangan, dampak dari kecurangan, serta strategi dalam mendeteksi terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan dapat melibatkan dan merugikan banyak pihak, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan dalam meningkatkan pengendalian internal perusahaan terhadap kecurangan yang rentan terjadi.

Kata kunci : Kategori kecurangan; Kasus Jiwasraya; Kecurangan; Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine one of the fraud cases that occurred in Indonesia, namely PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Method that is used in this study is qualitative method, where this research uses a type of research that produces descriptive data and / or results in the form of words in writing or in oral form from what it observes. The results of the study indicate that PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) is proved in commit fraud by fulfilling some aspects such as categories of fraud, geographic and industrial analysis of fraud, profile of victims and fraudsters, motivations of fraudsters, impact of frauds, fraud detection strategies. Results of this study shows that fraud may involves and affects many parties, so this research is expected to motivate organization in improving the internal control against fraud.

Keywords : Fraud categories; Jiwasraya Case; Fraud; Indonesia

PENDAHULUAN

Pada zaman ini, perkembangan teknologi serta inovasi bisnis semakin meningkat menyebabkan persaingan usaha yang semakin ketat (Matompo, 2020). Dalam hal ini, perusahaan memiliki strategi masing-masing dalam meningkatkan reputasi serta kinerja perusahaan demi memenuhi ekspektasi dan kebutuhan dari konsumen (Febrina *et al.*, 2022). Namun, tidak semua hal yang dilakukan berupa tindakan yang positif, salah satunya merupakan *fraud*.

Skandal keuangan yang terjadi pada awal tahun 2000 banyak menarik perhatian yang cukup besar dari media, dunia bisnis, hingga ke masyarakat umum. Dimulai dengan kasus bangkrutnya salah satu perusahaan besar di Amerika Serikat, yaitu Enron yang terjadi akibat manipulasi laporan keuangan yang dilakukan dan menyebabkan penurunan harga saham secara drastis (Awalia, 2014). Skandal tersebut secara langsung meningkatkan kesadaran terhadap kecurangan, yang dilanjutkan dengan terdeteksinya kecurangan pada perusahaan WorldCom, Tyco, Adelphia serta perusahaan-perusahaan lainnya(Indrati i, 2019; Mishrai 2021).

Peluang terjadinya kecurangan tidak diukur dari tingkat kemajuan negara ataupun kesuksesan sebuah perusahaan. *Fraud* dalam sebuah perusahaan sangat bergantung pada pengendalian internal dalam perusahaan (Sánchez-Aguayo *et al.,* 2021). Dalam beberapa kondisi, pelaku menemukan dan memanfaatkan titik lemah perusahaan dalam melakukan *fraud. Fraud* terjadi atas kesengajaan manusia, oleh karena itu, pemahaman terhadap motivasi ataupun sifat dari pelaku dapat memberikan perspektif yang baru dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi.

Pemahaman dan dasar analisis dari fraud dikembangkan oleh Donald R. Cressey (1953) dalam teori *fraud triangle*. Cressey melakukan investigasi terhadap pelaku *fraud* dan menemukan tiga elemen berupa tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang terdapat dalam diri pelaku. Teori ini kemudian dikembangkan pada tahun 2009 oleh Wolfe dan Hermarson menjadi *fraud diamond* dengan penambahan elemen berupa kemampuan pelaku dalam melakukan *fraud*. Penambahan elemen arogansi kemudian dicetuskan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011, dengan teori yang kemudian dikenal sebagai *fraud pentagon* (Christian & Visakha, 2021).

Hingga saat ini, kasus *fraud* masih sering terjadi di Indonesia dan beberapa di antaranya membawa kerugian yang cukup besar bagi negara. Hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* / ACFE (2019) menunjukkan bahwa tindak pidana korupsi merupakan kecurangan yang paling rentan terjadi di Indonesia, yaitu sebesar 69,9% dari 167 responden. Korupsi juga dinyatakan merupakan tindakan yang memiliki dampak kerugian terbesar di Indonesia dengan jumlah antara Rp. 100 juta hingga Rp. 500 juta per kasus. Penyalahgunaan aset dan kecurangan pada laporan keuangan dari responden masing-masing sebesar 20,9% dan 9,2%.

Laporan keuangan merupakan salah satu bukti atau parameter yang digunakan oleh berbagai pihak untuk melihat kinerja perusahaan. Peran dari laporan keuangan ini menyebabkan beberapa perusahaan. Pada tahun 2018, terdapat beberapa kasus *fraud* yang terjadi di perusahaan besar Indonesia, salah satunya adalah PT. Garuda Indonesia. Perusahaan ini melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya dimana utang dari PT Mahata Aero Teknologi dicatat sebagai keuntungan kepada maskapai. Selain itu, terdapat juga kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) akibat tindak pidana korupsi dan pencucian uang. Menurut CNN Indonesia (2020), kasus dari perusahaan asuransi telah berlangsung sejak tahun 2000-an, namun baru mencapai puncak permasalahan pada tahun 2018. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti mengenai kasus *fraud* yang terjadi di PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2018 dengan mencakup beberapa aspek berupa kategori kecurangan, hasil analisis dari lokasi geografis atau industri terjadinya kecurangan, profil korban dan pelaku kecurangan, motivasi dari pelaku kecurangan, dampak dari kecurangan, serta strategi dalam mendeteksi terjadinya kecurangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

Fraud merupakan sebuah tindakan curang yang dilakukan dengan berbagai cara secara cerdik dan fiktif untuk mengambil keuntungan dari pihak lain (Syofyan, 2021). *The United States Department of Justice* (2020) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan menipu pihak lain dengan janji barang atau jasa, atau keuntungan finansial yang tidak nyata atau tidak pernah berniat untuk diberikan atau palsu (Kadoya *et al.,* 2021). ACFE (2016) menjelaskan bahwa skema *fraud* terbagi menjadi tiga kategori dalam bentuk *fraud tree*, yang pertama merupakan penyelewengan aset yang dapat berupa pencurian kas, skimming, penyalahgunaan aset perusahaan. Kedua, korupsi, tindakan ini merupakan penyalahgunaan wewenang karyawan yang dilakukan atas keuntungan pribadi. Ketiga, kecuangan laporan keuangan, dimana tindakan ini berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil survei terbaru ACFE pada tahun 2020 mengenai kasus *fraud* yang terjadi baik secara global atau benua tertentu, menunjukkan bahwa memiliki jumlah kasus terlapor terbanyak dibanding seluruh benua di dunia. Amerika Serikat dan Kanada memiliki jumlah kasus sebanyak 895 dari 1.948 kasus yang terlapor atau sebesar 46 persen. Sub-Sahara Afrika dan Asia Pasifik berada di posisi kedua kan ketiga dengan masing-masing jumlah kasus sebanyak 301 dan 198

dan persentase di atas 10. Perusahaan tertutup mencatat jumlah kasus kecurangan terbanyak pada tahun 2020, yaitu sebesar 44 persen yang dilanjutkan dengan perusahaan terbuka 25 persen, pemerintahan 16 persen dan perusahaan nirlaba serta perusahaan lainnya masing-masing sebesar 9 dan 5 persen. Berbanding lurus dengan jumlah kasus, perusahaan tertutup memiliki jumlah kerugian tertinggi dibanding perusahaan lain dengan rata-rata kerugian sebesar 150 juta dollar. Kasus kecurangan dapat diteliti berdasarkan kategori industri. Penelitian Hidayah & Saptarini (2019) menyebutkan bahwa kondisi dan situasi dalam sebuah industri dapat menjadi penyebab terjadinya kecurangan dalam perusahaan, terutama dalam manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2020 menunjukkan bahwa industri pertambangan memiliki jumlah kerugian terbesar dengan jumlah kasus yang tergolong rendah. *Fraud* dapat menimbulkan berbagai dampak secara finansial dan non-finansial. Secara finansial, kecurangan yang dilakukan dapat menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak, baik dari investor ataupun pemegang saham perusahaan. Sedangkan dari sisi non-finansial, *fraud* dapat menurunkan kepercayaan dan menimbulkan sifat dilema bagi perorangan yang ingin melakukan investasi terhadap sebuah perusahaan. Teori mengenai motivasi pelaku *fraud* bermula dari *triangle, diamond*, dan yang terbaru merupakan *pentagon*. Teori motivasi *fraud* terbaru ini mencakup lima elemen berupa tekanan, peluang, kemampuan, arogansi, dan rasionalisasi. Teori *fraud pentagon* ini dinyatakan sebagai teori terlengkap dalam proses mendeteksi fraud, dan pendeteksian atas potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan lebih akurat (Hidayah & Saptarini, 2019). Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Association of Certified Fraud Examiners / ACFE (2020), *fraud* dapat dideteksi dengan beberapa cara seperti *whistleblowing* atau pelaporan yang dilakukan secara diam-diam, audit internal atau eksternal, pemeriksaan dokumen, pengawasan internal, rekonsiliasi akun, pengakuan pelaku, dan secara tidak sengaja. Metode pendeteksian kecurangan dalam perusahaan lebih sering terjadi atas pelaporan yang dilakukan oleh karyawan secara diam-diam yaitu sebesar 43%.

Berdasarkan studi penelitian tentang topologi fraud, muncul beberapa kategori. Satu tipologi mencirikan penipuan seperti (a) penggelapan, (b) penipuan manajemen, (c) penipuan akuntansi, (d) penipuan vendor, dan (e) pelanggan curang (Zulkarnaen, W., et al. 2020:2487).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis pendekatan evaluasi dengan intensi dapat menghasilkan kesimpulan yang mengisi informasi dari sumber yang terkumpul. Dari kesimpulan yang dihasilkan berharap dapat merangkum fakta-fakta yang mendukung dalam penelitian ini. Peneliti memutuskan untuk meneliti perusahaan PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dengan tujuan untuk memahami kasus yang terjadi dalam perusahaan ini pada tahun 2018 dengan lebih mendalam.

Metode penelitian dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian dengan menyelidiki, mengilustrasikan, menjelaskan, mendapatkan kualitas atau keunggulan dari pengaruh sosial yang tidak bisa diungkapkan dan diukur dalam penelitian kuantitatif (Wilchan, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis data yang mampu menghasilkan bukti secara deskriptif dimana mengumpulkan informasi hubungan antar variabel dan mendalami data yang digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan penelitian diawali dengan tahap pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis data, interpretasi data, serta mengakhirinya dengan kesimpulan berdasarkanpada hasil analisis data.

Informasi yang dicantumkan dalam penelitian ini didapatkan dari sumber berita, jurnal maupun artikel yang tertera di internet. Pengumpulan data berhubungan langsung dengan objek penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti *handphone* dan laptop guna untuk menyusun artikel ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa dokumentasi, dimana peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari pihak utama penelitian (Christian *et al.*, 2021). Data dikumpulkan dari dokumen sekunder yang berbentuk tulisan dan angka dari artikel dan berita dengan situs-situs terpercaya untuk dijadikan objek pembahasan dalam laporan ini.

Teknik analisa data dapat didefinisikan sebagai langkah yang diterapkan dalam analisa objek penelitian dan menetapkan hasil penelitian. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yang pertama, pada saat melakukan pengumpulan data, peneliti akan menyeleksi data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Kedua, hasil seleksi akan diterangkan dalam bentuk naratif. Ketiga, peneliti mengambil kesimpulan dan analisis data yang dihasilkan (D.S *et al.*, 2021). Kesimpulan bersifat terbuka dan dinamis, jika kesimpulan tidak dapat dibuktikan dengan data, maka akan dilakukan penarikan kesimpulan yang baru. Secara terus-menerus harus memonitor proses penarikan kesimpulan dengan tujuan kredibilitasnya dapat terverifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Kronologi Kasus

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) ialah salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang jasa keuangan dan telah berdiri sejak tanggal 31 Desember 1859. Kegiatan utama yang dilakukan perseroan bertujuan untuk memberi edukasi terhadap masyarakat dalam hal perencanaan masa depan serta berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berupa asuransi jiwa dan perencanaan keuangan yang kompleks. Pada pertengahan tahun 2018, ditemukan kejanggalan dalam laporan keuangan oleh direksi baru perseroan yang kemudian terbukti atas melakukan kecurangan manipulasi laporan keuangan pada November 2018.

Pada tahun 2006, nilai ekuitas perseroan dinyatakan mencatat defisit sebesar 3,29 triliun rupiah oleh Kementerian BUMN dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2008, dilakukan audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang kemudian diberi opini *disclaimer* dalam arti bahwa auditor tidak menyatakan pendapat untuk laporan keuangan 2006 hingga 2007, hal ini dikarenakan informasi yang diberikan mengenai cadangan tidak dapat diyakini kebenarannya. Di tahun yang sama, ekuitas perseroan terus menurun hingga mencapai Rp 5,7 triliun pada tahun 2008 dan Rp 6,3 triliun pada tahun 2009. Perseroan terus melanjutkan skema reasuransi pada tahun 2010 hingga 2012 dan berhasil mencatat angka positif sebesar Rp 1,3 triliun pada akhir tahun 2011. Namun, Isa Rachmatawarta yang merupakan kepala dari Biro Perasuransian menyatakan bahwa metode reasuransi ialah solusi sementara terhadap seluruh masalah. Hal ini mendukung keputusan Kepala Biro Perasuransian pada tahun 2012, dimana permohonan perpanjangan reasuransi juga ditolak dengan pernyataan bahwa laporan keuangan perseroan 2011 tidak mencerminkan angka yang wajar.

Perseroan mulai menunjukkan keanehan sejak tahun 2014, dimana perseroan mampu memberikan sponsor untuk klub sepak bola Manchester City di tengah permasalah keuangannya. Namun, kondisi keuangan perseroan kembali tampak mengalami kenaikan dengan pendapatan yang dicapai dari produk JS Saving Plan sebesar Rp 21 triliun. Kinerja baik perusahaan tidak berlangsung lama, dimana pada tahun 2018, direktur utama dan direktur keuangan Jiwasraya dicabut. Posisi direktur utama digantikan oleh Asmawi Syam, dan dibawah kepemimpinannya, Asmawi melaporkan keanehan laporan keuangan perseroan kepada Kementerian BUMN.

Keanehan tersebut terbukti dari hasil audit PricewaterhouseCoopers (PwC) atas laporan keuangan 2017 yang dilakukan koreksi terhadap laporan keuangan interim dari laba sebesar Rp 2,4 triliun menjadi Rp 428 miliar.

Pada Agustus 2018, Menteri BUMN mempertemukan direksi untuk menyelidiki penyebab potensi kegagalan perseroan dalam membayar nasabah, serta mengundang BPK dan BPKP untuk ikut serta dalam melakukan audit investigasi terhadap perseroan. Oktober 2018, masalah tekanan likuiditas mulai diketahui publik, dan perseroan juga mengumumkan atas ketidakmampuan dalam membayar klaim polis jatuh tempo nasabah JS Saving Plan sebesar Rp 802 miliar. Akibat dari hal ini, pemegang saham menunjuk Hexana Tri Sasongko menggantikan Asmawi Syam dalam posisi direktur utama. Direktur baru ini mengungkapkan bahwa perseroan membutuhkan dana sebesar Rp 32,89 triliun untuk memenuhi rasio solvabilitas 120 persen, dan aset perusahaan tercatat hanya sebesar Rp 23,26 triliun dengan kewajiban perusahaan yang mencapai Rp 50,5 triliun.

Erick Thohir, selaku Kementerian BUMN mengaku melaporkan indikasi kecurangan di perseroan ke Kejaksaaan Agung (Kejagung) pada bulan November 2019. Hal itu dilakukan setelah pemerintah telah melihat secara rinci laporan keuangan perusahaan yang dinilai tidak transparan. Selain itu, kegiatan investasi perseroan terhadap saham-saham yang buruk juga menjadi salah satu penyebab gagal bayar klaim asuransi nasabah. Hasil audiensi Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko dengan Forum Nasabah Korban Jiwasraya mengungkapkan bahwa gagal bayar klaim asuransi tersebut melibatkan korban sebanyak 5,3 juta nasabah dan sekitar 80 persen di antaranya merupakan nasabah kalangan mengengah ke bawah. Pada bulan yang sama, status pemeriksaan perseroan dinaikkan dari penyelidikan menjadi penyidikan kasus korupsi. Kemudian, pada bulan Desember 2019, penyidikan Kejagung terhadap dugaan korupsi perseroan menyebutkan bahwa Jiwasraya menempatkan 95 dana investasi pada aset yang berisiko.

Kasus perseroan berlanjut hingga tahun 2021. Pada tanggal 25 Agustus 2021, 6 terdakwa yang dinyatakan menyebabkan kerugian terhadap negara sebesar Rp 16 triuliun dipidana atas kasus korupsi dan pencucian uang di PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dipenjarakan oleh Kejagung DKI Jakarta. Pihak terpidana merupakan komisaris PT Trada Alam Minera Heru Hidayat, mantan kepala divisi investasi direktur

dan keuangan Jiwasraya Syahwirman, mantan direktur Maxima Integra Joko Hartono, mantan direktur keuangan Jiwasraya Hary Prasetyo, mantan direktur utama Rahim Hendrisman, dan komisaris PT Hanson Internasional Benny Tjokcrosaputro. Keputusan ini dilakukan oleh Mahkamah Agung (MA) atas hukuman pidana berupa penjara dan denda.

Kategori *fraud*

Berdasarkan hasil pembahasan kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Persero), dapat diketahui bahwa *fraud* yang dilakukan oleh perseroan berupa korupsi dan manipulasi laporan keuangan. Korupsi merupakan kategori *fraud* yang rentan terjadi dan paling merugikan di Indonesia (Murdock, 2018). Selain melakukan tindak pidana korupsi dan manipulasi laporan keuangan, perseroan juga terdeteksi dalam melakukan pencucian uang. Pencucian uang merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk menyembunyikan hasil dari tindak kriminal, baik itu korupsi, judi, atau tindakan lain yang melanggar hukum.

Analisis geografis dan industri *fraud*

Berdasarkan hasil analisa dari kasus *fraud* PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) diketahui bahwa kecurangan ini dilakukan oleh direksi perusahaan yang merupakan warga negara Indonesia dan bekerja di salah satu industri jasa keuangan milik negara. Tindakan *fraud* dilakukan dan terdeteksi di ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia, DKI Jakarta.

Identitas korban

Tindakan korupsi dan pencucian uang yang terjadi di PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak, salah satunya adalah negara. Berdasarkan pembahasan kasus, diketahui bahwa negara Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp 16 triliun atas kasus *fraud* yang dilakukan oleh perseroan. Selain itu, kasus ini juga merugikan korban sebanyak 5,3 juta nasabah yang 80 persen di antaranya merupakan nasabah kalangan menengah ke bawah.

Identitas pelaku

Kasus *fraud* PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2018 menyeret 6 orang terdakwa yang kemudian telah dipidanakan atas keputusan Mahkamah Agung pada tahun 2021 yaitu komisaris PT Trada Alam Minera Heru Hidayat, mantan kepala divisi investasi direktur dan keuangan Jiwasraya Syahwirman, mantan direktur Maxima

Integra Joko Hartono, mantan direktur keuangan Jiwasraya Hary Prasetyo, mantan direktur utama Rahim Hendrisman, dan komisaris PT Hanson Internasional Benny Tjokcrosaputro.

Motivasi pelaku

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa pada kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Persero), pelaku *fraud* melakukan investasi terhadap saham-saham yang tidak bagus dan melakukan korupsi. Hal ini menyebabkan terjadinya defisit pada ekuitas perseroan. Tercatatnya nilai negatif pada laporan keuangan ini menimbulkan tekanan bagi para pelaku, sehingga melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Dampak dari tindakan *fraud*

Dampak dari tindak kecurangan yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) terbagi menjadi dua jenis, yaitu dampak dari aspek keuangan dan non-keuangan. Dari aspek keuangan, dampak dari kasus *fraud* tersebut membawa kerugian dari investasi reksadana dan pembelian saham bagi negara Indonesia yang mencapai Rp 16 triliun. Selain itu, jumlah transaksi dari perusahaan mengalami penyusutan di pasar modal, dan frekuensi transaksi harian di bursa yang turut melambat. Akibat dari kecurangan yang dilakukan oleh perseroan juga menyebabkan dampak dalam aspek non-keuangan, yaitu menurunnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap industri jasa keuangan, terutama asuransi.

Strategi, alat dan metode dalam mendeteksi *fraud*

Serangkaian tindakan *fraud* yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) berhasil terdeteksi oleh berbagai pihak mulai dari pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan kembali oleh direksi baru dan menemukan kejanggalan terhadap laporan keuangan, serta *whistleblowing* atau pelaporan yang dilakukan kepada Kementerian BUMN. Pelaporan tersebut kemudian dilanjutkan dengan audit oleh pihak eksternal perusahaan, yaitu audit yang dilakukan oleh PwC. Selain itu, laporan keuangan perusahaan dilakukan pemeriksaan oleh berbagai pihak hingga tindakan *fraud* tersebut terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Fraud merupakan sebuah tindakan curang yang dilakukan dengan berbagai cara secara cerdik dan fiktif untuk mengambil keuntungan dari pihak lain. *Fraud* yang

dilakukan di perusahaan dapat berupa penyelewengan aset, korupsi, kecurangan laporan keuangan, dan sebagainya. Berdasarkan pembahasan dan analisa kasus pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) ditemukan bahwa perusahaan telah melakukan tindakan *fraud* berupa korupsi dan manipulasi laporan keuangan. Perseroan melakukan manipulasi laporan keuangan atas defisit ekuitas yang timbul akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan direksi dan pihak lainnya dalam melakukan investasi terhadap saham-saham yang kurang bagus. Tindakan *fraud* ini melibatkan enam pihak dan menyebabkan kerugian bagi nasabah dan negara dengan jumlah kerugian yang mencapai Rp 16 triliun. Kecurangan ini terdeteksi setelah berjalan beberapa tahun dan melalui pemeriksaan oleh berbagai pihak eksternal. Atas hasil analisa dari kasus ini, direkomendasikan untuk para konsumen dan investor agar lebih teliti dalam melakukan keputusan investasi ataupun pembelian produk dari sebuah perusahaan untuk menghindari terjadinya kerugian yang tidak diinginkan. Pengendalian internal dalam perusahaan juga perlu diperkuat untuk meminimalisir peluang bagi pelaku *fraud* dalam melakukan kecurangan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Pengawasan dan pemeriksaan rutin terhadap laporan keuangan perlu dilakukan agar kejanggalan ataupun salah saji yang terjadi dapat terdeteksi dalam waktu yang singkat.

Saran

Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat mengembangkan metode penelitian yang telah terdapat dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu untuk menciptakan pemahaman yang lebih mudah dan mendalam bagi pembaca.

TABEL DAN GRAFIK

Tabel 1. Total Kasus *Fraud* Terlapor Berdasarkan Lokasi Geografis Tahun 2020

Lokasi Geografis	Jumlah Kasus	Persentase
Amerika Serikat dan Kanada	895	46%
Sub-Sahara Afrika	301	15%
Asia Pasifik	198	10%
Eropa Barat	128	7%
Timur Tengah dan Afrika Utara	127	7%
Asia Selatan	103	5%
Amerika Latin dan Karibia	101	5%
Eropa Timur, Asia Tengah dan Asia Barat	95	5%
Total	1.948 kasus	100%

Sumber : ACFE Report to the Nations (2020)

Tabel 2. Persentase Kasus dan Rata-rata Kerugian *Fraud* Berdasarkan Tipe Organisasi Tahun 2020

Tipe Organisasi	Persentase Jumlah Kasus	Rata-rata Kerugian (US$)
Perusahaan tertutup	44%	150.000
Perusahaan terbuka	26%	150.000
Pemerintahan	16%	100.000
Perusahaan nirlaba	9%	75.000
Perusahaan lainnya	5%	100.000

Sumber : ACFE Report to the Nations (2020)

Tabel 3. Jumlah Kasus dan Rata-rata Kerugian *Fraud* Berdasarkan Jenis Industri Tahun 2020

Lokasi Geografis	Jumlah Kasus	Rata-rata kerugian (US$)
Perbankan dan jasa keuangan	386	100.000
Pemerintahan dan administrasi publik	195	100.000
Manufaktur	185	198.000
Kesehatan	149	200.000
Retil	91	85.000
Energi	91	275.000
Asuransi	85	70.000
Pendidikan	82	65.000
Konstruksi	80	200.000
Telekomunikasi	67	250.000
Teknologi	66	150.000
Transportasi dan pergudangan	65	150.000
Konsumsi dan pariwisata	60	114.000
Jasa profesional	54	150.000
Properti	52	254.000
Religius dan Yayasan	43	76.000
Pertanian, perhutanan, perikanan, dan pemburuan	40	100.000
Hiburan	39	90.000
Jasa lainnya	30	150.000
Pertambangan	26	475.000
Pedagang besar	25	130.000
Utilitas	20	163.000
Komunikasi dan publikasi	15	115.000

Sumber: ACFE Report to the Nations (2020)

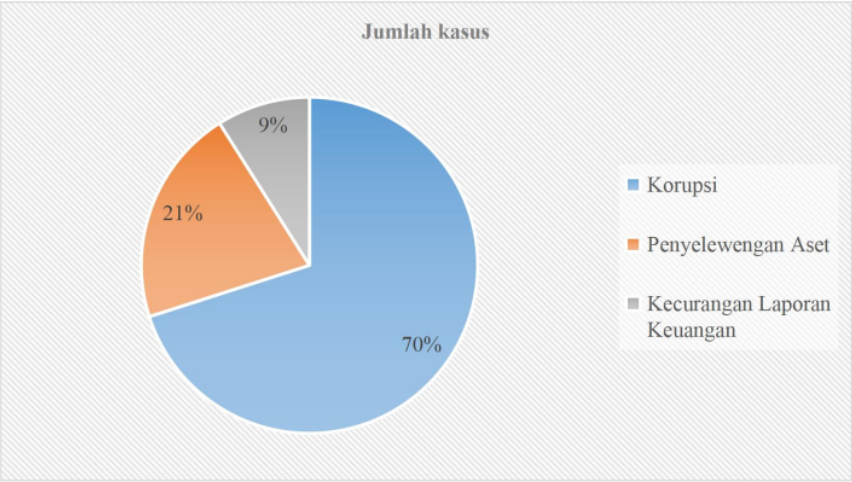

Grafik 1. Jumlah Kasus *Fraud* di Indonesia Berdasarkan Kategori Kecurangan
Sumber: ACFE, Survei Fraud Indonesia (2019)

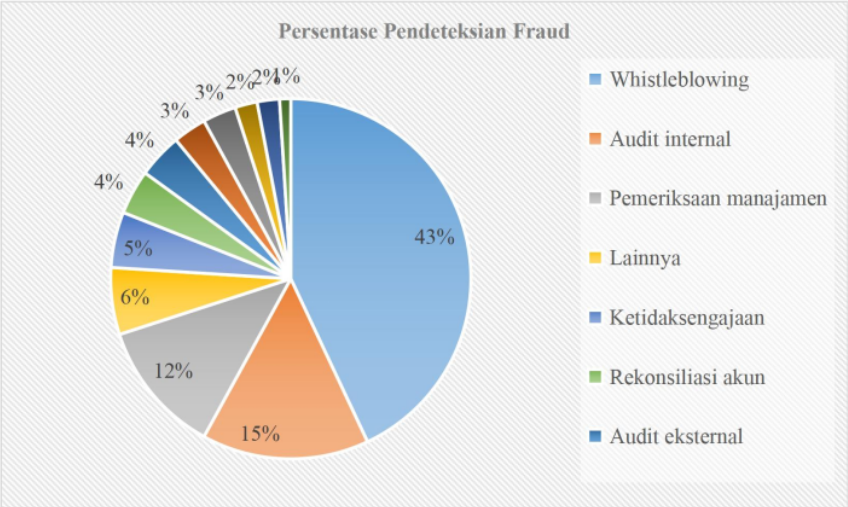

Grafik 2. Metode Pendeteksian *Fraud* Tahun 2020
Sumber: ACFE Report to the Nations (2020)

Analisis Kasus PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) dengan Teori Dasar Fraud

ORIGINALITY REPORT

21%	20%	9%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stieyapan.ac.id Internet Source	2%
2	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	2%
3	www.liputan6.com Internet Source	2%
4	www.cnnindonesia.com Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	jurnal.utu.ac.id Internet Source	1%
7	aaji.or.id Internet Source	1%
8	rivankurniawan.com Internet Source	1%
9	library.gunadarma.ac.id Internet Source	1%

10	ekbis.sindonews.com Internet Source	1 %
11	repository.uph.edu Internet Source	1 %
12	123dok.com Internet Source	1 %
13	money.kompas.com Internet Source	<1 %
14	liputanhukum.com Internet Source	<1 %
15	finance.detik.com Internet Source	<1 %
16	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
18	Delviana Dama Yanti. "ANALISIS FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR PERUSAHAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR Di BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, 2021 Publication	<1 %
19	docplayer.com.br Internet Source	<1 %

20	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
21	raypratama.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.jawapos.com Internet Source	<1 %
24	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
25	Delora Jantung Amalia. "Analisis Kelayakan Buku Siswa Kelas IV Tema Makhluk Hidup Kurikulum 2013", Pedagogia : Jurnal Pendidikan, 2017 Publication	<1 %
26	Margaretha Lionardi, Sugi Suhartono. "Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2022 Publication	<1 %
27	Sekar Novi Prihatin, Luluk Fauziah. "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN BERBASIS UPKU PANCA USAHA DI DESA MOJORUNTUT KECAMATAN	<1 %

KREMBUNG", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016
Publication

28	bacterialviruses.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
30	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
31	global-uploads.webflow.com Internet Source	<1 %
32	journal.universitasbumigora.ac.id Internet Source	<1 %
33	mediaindonesia.com Internet Source	<1 %
34	we-didview.xyz Internet Source	<1 %
35	www.bangkalankab.go.id Internet Source	<1 %
36	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.aaln.xyz Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		